

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada zaman modernisasi dan globalisasi saat ini, memiliki kondisi kesehatan fisik dan mental yang sehat dan bugar adalah harapan setiap orang. Irama hidup modern dikota besar cenderung bersifat rutin dan monoton. Akibatnya terjadi reaksi dan gerakan tubuh yang tanpa disadari ikut terbentuk oleh irama yang monoton tersebut. Kondisi irama kerja yang menuntut produktifitas kerja yang tinggi mampu mengeksploitasi daya tahan fisik dan mental manusia sampai melewati kemampuannya. Sehingga menimbulkan stress dan depresi. Ditambah lagi dengan kualitas lingkungan yang semakin buruk, kadar polusi yang semakin tinggi akan mengakibatkan radikal bebas yang dapat merusak kulit¹.

Kondisi dan pikiran manusia dapat terhindar dari stress dan depresi dengan membuat variasi kegiatan yang bermanfaat bagi fisik dan mental. Kebutuhan fisik dan mental yang sehat merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting. Kegiatan kebugaran, relaksasi, dan rekreasi merupakan kebutuhan manusia untuk mengembalikan fungsi tubuh pada mekanisme alamiahnya serta terhindar dari stress dan depresi². Untuk mendukung kegiatan tersebut maka dibutuhkan tempat yang memiliki kegiatan yang mendukung kegiatan kebugaran dan relaksasi menjadi penting karena orang dapat melaksanakan kegiatan dengan aman, teratur, nyaman dan terkontrol dengan baik. Dimana tempat tersebut tidak hanya menawarkan usaha peningkatan kesehatan dan kebugaran fisik saja tetapi juga menawarkan ketenangan dan relaksasi. Salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kebugaran dan relaksasi serta perawatan kecantikan yang kini menjadi tren di Indonesia adalah Spa.

Spa merupakan tatanan kegiatan berorientasi kesehatan dan kecantikan melalui perantara air dengan berbagai macam pilihan program yang dapat dilakukan

¹ Dorothea Rosa S.ed, Kecantikan Perempuan Timur, Indonesia Tera, 1999

² Cbid

dengan waktu singkat³. Spa tumbuh dan berkembang karena tuntutan kehidupan yang berkualitas dan meningkat. Tidak disangkal lagi Spa telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan modern yang penuh stress. Menurut Stephen Chandra, konsulting dari Asia Fitness-Spa Consulting, Spa akan merbak di abad milenium. Hal ini disebabkan meningkatnya dorongan hidup sehat secara alami dan kecenderungan pergi ke Spa untuk relaksasi juga semakin meningkat⁴.

Spa merupakan kegiatan pemanjaan tubuh yang membutuhkan suasana tenang, santai, berhawa sejuk dan jauh dari kebisingan kota. Maka tempat yang cocok untuk kegiatan tersebut adalah daerah pegunungan atau pantai. Oleh karena itu kemungkinan untuk mengembangkan fasilitas ini masih sangat terbuka di Indonesia. Mengingat Indonesia banyak memiliki daerah dengan keindahan dan kekayaan alam yang masih sangat asri yang dapat mendukung keberadaan sebuah Spa.

Kawasan wisata Kaliurang terletak di Utara Yogyakarta berada di lereng Selatan Gunung Merapi. Secara administratif dalam wilayah Kab. Dati II Sleman Yogyakarta sebagai tujuannya berciri wisata daerah pegunungan. Dimana daerah tersebut memiliki potensi alam dan panorama yang indah serta memiliki aksesibilitas yang tinggi. Melihat potensi yang ada maka kawasan Kaliurang cocok untuk keberadaan sebuah Spa karena pada hakekatnya kegiatan kebugaran dan relaksasi membutuhkan suasana lingkungan alami. Diharapkan dengan adanya Spa dapat meningkatkan kedatangan wisatawan baik mancanegara maupun domestik.

Melihat pentingnya faktor lingkungan alami dalam mewujudkan kegiatan tersebut diatas, maka dalam pendekatan perancangan harus ditunjang oleh potensi organik dari lingkungan fisik seperti pemandangan alam, vegetasi, topografi, iklim dan sumber air yang terdapat didaerah tersebut. Dimana suatu bangunan harus dapat berintegrasi dengan tapak, lingkungan dan kehidupan penghuninya.

Dalam hal ini pendekatan pemecahan rsitekturalnya dilakukan dengan memusatkan perhatian pada hubungan antara bagian bangunan dengan alam sekitar. Sehingga dalam mengaplikasikan konsep arsitektur organik elemen alam

³ Echols M, John dan Shadily, Hasan 1995, Kamus Inggris Indonesia.

⁴ Spa Mantra Baru Para Pemuda, Kompas 11 Juni 2000

dan lingkungan, diharapkan dapat tercipta suatu interaksi antara bangunan dengan lingkungan. Sehingga tamu yang datang dapat menikmati keindahan alam.

I.2. Permasalahan

I.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Fasilitas Spa yang mampu mewadahi kegiatan perawatan kesehatan dan kecantikan sehingga tujuan kebugaran dan relaksasi dapat tercapai.

I.2.2. Permasalahan Khusus

1. Bagaimana konsep perancangan tata ruang dalam yang sebagai wadah kegiatan pelatihan dan perawatan fisik serta relaksasi yang berkarakter arsitektur organik.
2. Bagaimana konsep perancangan penampilan bangunan yang berkarakter Arsitektur Organik pada bangunan Fasilitas Spa di Kawasan Kaliurang.

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan dalam menciptakan tata ruang dalam dan penampilan bangunan yang berkarakter arsitektur organik pada bangunan fasilitas Spa.

I.3.2. Sasaran

- a. Konsep tentang definisi Spa
- b. Konsep tentang Arsitektur Organik
- c. Konsep tentang pengolahan tata ruang dalam yang mengungkapkan nilai-nilai Arsitektur Organik.
- d. Konsep tentang penampilan bangunan yang mengungkapkan nilai-nilai Arsitektur Organik.

I.4. Keaslian Penulisan

Keaslian penulisan ini berisi tentang daftar tugas akhir yang menjadi referensi karya tulis ini. Namun terdapat perbedaan permasalahan dan penekanan judul.

- A.T.Kenzo Wienand, 15339-KT-UGM93
Judul : Spa Sebagai Fasilitas Kebugaran Jasmani dan Rohani
Perbedaan ; Peneknan pada tugas akhir ini adalah unkanpan fasilitas tapak yang memanfaatkan potensi alam terutama air sebagai potensi domonan.
- R.H.Bambang Budi Nugroho, 93/91430/TK/18373
Judul ; Fasilitas Spa di Wonosobo
Perbedaan : Penekanan pada trugas akhir ini adalah mewujudkan fasilitas fisik pemandian air hangat yang eksklusif, efisien dalam penggunaan sumber air panas dan berguna sebagai terapi yang bersifat rekreatif sebagai potensi utama selain potensi pegunungan.
- Ardiyanti, 97/11746/ET/00655
Judul : Fasilitas Spa
Perbedaan : Penekanan pada tugas akhir ini adalah bagaimana organisasi ruang yang sesuai dengan fasilitas Spa ditinjau dari segi kegiatan, frekuensi kegiatan dan volume kegiatan yang ada.
- Rahmawati Tahar, 98.512.089
Judul : Fasilitas Spa di Kawasan Kaliurang
Perbedaan : Penekanan pada tugas akhir ini adalah menciptakan penampilan bangunan Fasilitas Spa yang berkarakter arsitektu organik elemen alam dan lingkungan sekitar.

I.5. Metoda Pencarian Data dan Pembahasan

I.5.1. Pencarian Data

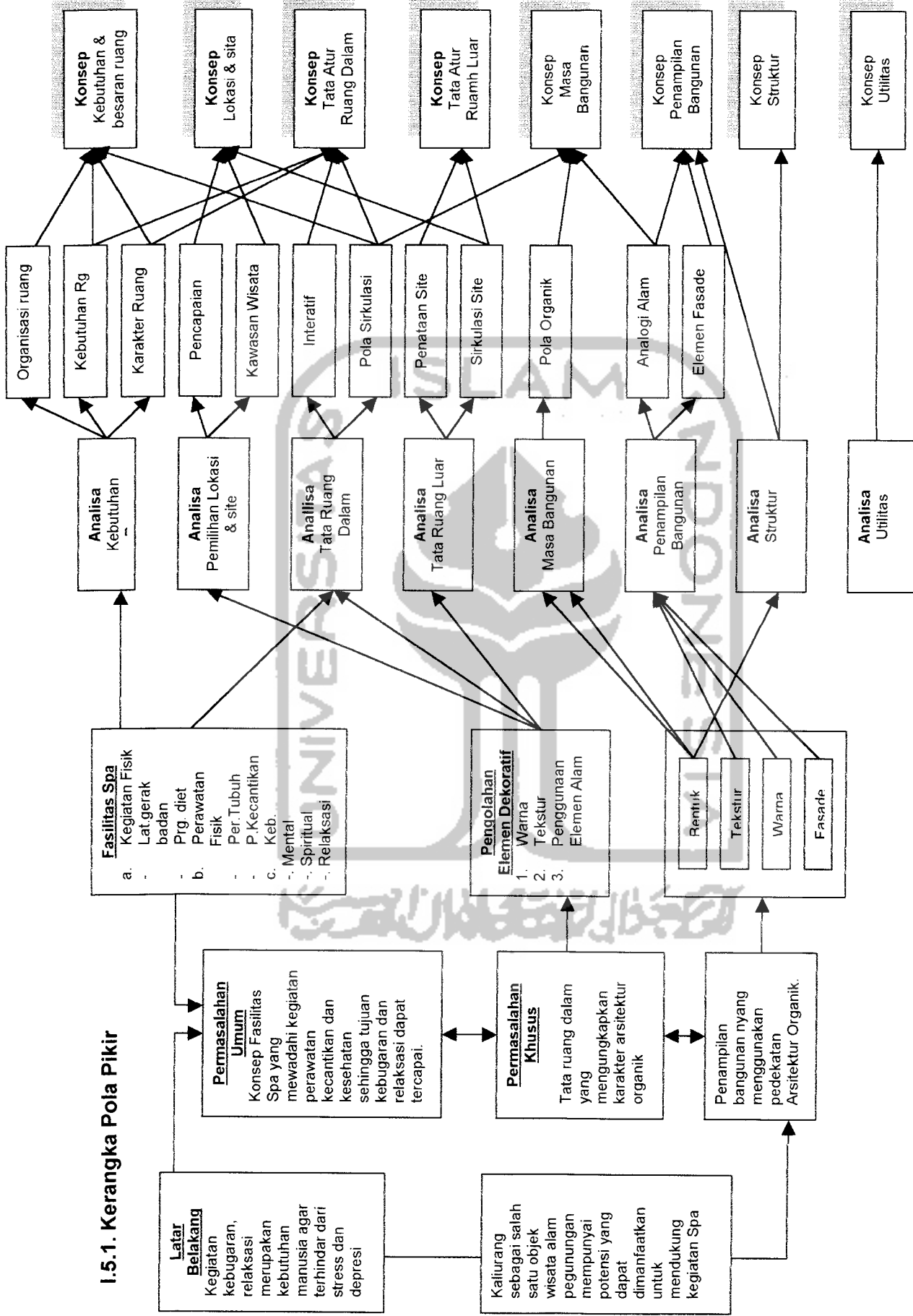
- **Wawancara**
Wawancara langsung dengan pihak terkait, yaitu pihak pengelola Spa dan Badan Perencanaan Daerah setempat.
- **Observasi**
Dengan melihat dan mengamati sejumlah Sp yang ada di Indonesia sebagai bahan perbandingan seperti Spa di Hotel Dharmawangsa, Taman Sari Royale Heritage Spa di Hotel Sheraton dan Martha Tilaar Spa.
- **Studi Literatur**
Dengan mencari data melalui berbagai sumber antara lain buku-buku, surat kabar dan majalah-majalah yang berkaitan dengan aktifitas Spa serta tentang pengolahan penampilan bangunan yang berkarakter arsitektur organik elemen alam dan lingkungan.

I.5.2. Metoda Pembahasan

Metoda yang digunakan adalah metoda dengan pendekatan analisa dan sintesa, yaitu :

- a. Menganalisa perencanaan Fasilitas Spa dan tinjauan terhadap animo masyarakat, program kegiatan, kebutuhan ruang, sirkulasi dan pencapaian.
- b. Menganalisa karakteristik arsitektur organik elemen alam dan lingkungan sebagai dasar perencanaan penampilan bangunan.
- c. Mensintesa pendekatan konsep perencanaan dan perancangan dari analisa
- d. Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan dari hasil pendekatan konsep yang dilakukan.

I.5.1. Kerangka Pola Pikir



I.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan pada laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- Menguraikan topik, tema, latar belakang proyek, permasalahan, tujuan dan sasaran, metoda pencarian data dan pembahasan, sistematika pembahasan dan keaslian penulisan.
- Membahas secara deskriptif tentang perencanaan dan perancangan Fasilitas Spa berdasarkan teori dan fakta yang berhubungan dengan arsitektur organik elemen alam dan lingkungan sebagai wadah kegiatan kebugaran dan relaksasi.
- Menganalisa informasi dan data-data yang didapat untuk memperoleh strategi pemecahan masalah yang ada dengan mempertimbangkan faktor manusia, eksternal dan fisik.
 1. Analisa tentang lokasi dan site Fasilitas Spa
 2. Analisa tentang penampilan bangunan yang berkarakter arsitektur organik.
 3. Analisa tentang karakter kegiatan Spa.
- Menguraikan hasil akhir dari proses analisa, yaitu berupa konsep yang merupakan jawaban dari permasalahan yang timbul dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan tahap selanjutnya yaitu skematik design.
 1. Konsep pemilihan lokasi / site
 2. Konsep tata masa
 3. Konsep tata ruang dalam yang berkarakter Arsitektur Organik
 4. Konsep tata ruang luar
 5. Konsep penampilan bangunan yang berkarakter Arsitektur Organik
 6. Konsep struktur
 7. Konsep utilitas